

## **Pendidikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Migran Indonesia (PMI)**

**Evi Widowati<sup>1\*</sup>, Margareta Rahayuningsih<sup>2</sup>, Risa Anggita Putri<sup>1</sup>, Hanif Satria Febriananda<sup>1</sup>, Aza Putri Anisa<sup>1</sup>, Ayu Fadilah Wahid<sup>1</sup>, Yoris Adi Maretta<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Semarang, email: eviwidowati@mail.unnes.ac.id

<sup>2</sup>FMIPA, Universitas Negeri Semarang, Gunungpati.

<sup>3</sup>LPPM, Universitas Negeri Semarang, Gunungpati.

### **Abstract**

*Indonesian Migrant Workers (PMI) are every Indonesian citizen who will, is, or has done work for wages outside the territory of the Republic of Indonesia. South Korea is the 7th country with the most PMI placements with a figure of 10,697 people by November 2023. The large number of PMIs requires protection of Occupational Safety and Health (OSH) which is the human right of every worker. However, in practice there are still many OSH problems among PMI in South Korea, including: work accidents, violence, problems related to work legality, and PMI's knowledge regarding OSH implementation and norms is still very minimal, therefore the aim of this activity is to provide education through training and discussions related to aspects of OSH which include efforts to prevent work accidents and implementation of work norms. The method for implementing this activity includes: 1) preparation stage, 2) implementation stage and 3) evaluation stage. This activity has received an ethical certificate no. 315/KEPK/FK/KLE/2024 from the Health Research Ethics Commission, Faculty of Medicine, UNNES. The results of this activity can be seen that PMI is very enthusiastic about participating in this activity and states that this activity is very beneficial for them, especially in increasing their knowledge regarding the application of OSH aspects in the workplace which is not only useful for preventing work accidents but also improving their work productivity.*

**Keywords:** Occupational Safety and Health, labor, education.

### **Abstrak**

*Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Korea Selatan menjadi negara penempatan PMI ke-7 paling banyak dengan angka 10.697 orang hingga November 2023. Jumlah PMI yang besar perlu adanya perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang merupakan hak asasi dari setiap pekerja. Namun praktiknya masih banyak permasalahan K3 pada PMI di Korea Selatan antara lain: kecelakaan kerja, kekerasan, permasalahan terkait legalitas kerja, serta pengetahuan PMI terkait penerapan dan norma K3 yang masih sangat minim, oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi melalui pelatihan dan diskusi terkait aspek K3 yang didalamnya terkait upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penerapan norma kerja. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi. Kegiatan ini telah mendapatkan surat keterangan layak etik No. 315/KEPK/FK/KLE/2024 dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kedokteran UNNES. Hasil dari kegiatan ini dapat diketahui bahwa PMI sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam meningkatkan pengetahuan mereka terkait penerapan aspek K3 ditempat kerja yang tidak hanya berguna untuk mencegah kecelakaan kerja namun juga meningkatkan produktivitas kerja mereka.*

**Keywords:** Keselamatan dan Kesehatan Kerja, tenaga kerja, pendidikan

## PENDAHULUAN

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) atau Pekerja Migran Indonesia (PMI) adalah setiap warga negara Indonesia yang akan, sedang, atau telah melakukan pekerjaan dengan menerima upah di luar wilayah Republik Indonesia. Para PMI ini bermigrasi jauh ke luar negeri untuk bisa mencari pekerjaan [1]. Salah satu destinasi negara penempatan pekerja migran Indonesia terbesar adalah Korea Selatan. Menurut data dari BP2MI, jumlah pekerja migran Indonesia di Korea Selatan mencapai 42.000 orang. Hingga November 2023, Korea Selatan menjadi negara penempatan Pekerja Migran Indonesia ke-7 paling banyak dengan angka 10.697 orang [2]. Berdasarkan data Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, pada tahun 2023, terdapat 10.200 TKI yang bekerja di Korea Selatan. Dari jumlah tersebut, sebanyak 1.500 TKI mengalami kecelakaan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan K3 masih menjadi salah satu masalah yang serius bagi TKI di Korea Selatan [3].

Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja (PAK) didefinisikan sebagai luka, penyakit, atau matinya seseorang akibat pekerjaannya [4]. Penyakit Akibat Kerja adalah penyakit yang ditimbulkan oleh atau didapat pada waktu melakukan pekerjaan [5]. Penyakit Akibat Kerja dapat disebabkan oleh paparan di lingkungan kerja [6]. Penyakit Akibat Kerja disebabkan oleh dua faktor, yaitu lingkungan kerja dan hubungan kerja [7]. Faktor lingkungan kerja sangat berpengaruh dan berperan sebagai penyebab timbulnya Penyakit Akibat Kerja [8]. Selain itu, faktor-faktor penyebab PAK dapat disebabkan oleh faktor fisik, faktor kimia, faktor biologi, faktor ergonomi/fisiologi dan faktor mental/psikologi [9]

Kecelakaan kerja adalah kecelakaan yang terjadi dalam hubungan kerja, termasuk kecelakaan dalam perjalanan ke tempat kerja atau sebaliknya

[10]. Tujuan pencegahan kecelakaan kerja adalah memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja [11]. Upaya pencegahan kecelakaan kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu melakukan identifikasi risiko bahaya pekerjaan, pelatihan bagi para pekerja, pengawasan, APD, serta rekayasa teknik di tempat kerja [12]. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif (Pemerintah Indonesia, 2003). SMK3 memiliki beberapa tahap yaitu *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (pemeriksaan), dan *Act* (pengambilan tindakan) [13]. Prinsip Dasar SMK3 terdiri dari komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan, pengukuran dan evaluasi, serta tinjauan ulang [14].

Dengan jumlah Pekerja Migran Indonesia yang besar dan banyak pula jumlah kecelakaan kerja yang dialami oleh PMI maka perlu adanya perlindungan Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Namun praktiknya masih terdapat permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Pekerja Migran Indonesia di Korea Selatan yang terjadi dari tahun ke tahun [1] antara: kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, penyakit akibat hubungan kerja, kekerasan, permasalahan dengan legalitas kerja, perlindungan K3 yang kurang memadai, padahal poin tersebut merupakan bagian dari hak asasi setiap tenaga kerja.

Hasil identifikasi beberapa permasalahan yang ada di PMI Korea Selatan antara lain: seorang pria Tenaga Kerja Indonesia (TKI) terjatuh dan tenggelam di kolam udang di Kabupaten Sinan-gun, Korea Selatan [15]; TKI asal Grobogan, Jawa Tengah, berinisial FR (21) tewas akibat kepala tertimpa mesin press saat bekerja di sebuah pabrik plastik

di Korea Selatan pada tanggal 20 April 2023 [16]; TKI berinisial WS (25) asal Bantul meninggal karena kecelakaan kerja tercebur ke dalam rendaman besi panas di perusahaan manufaktur bidang operator las [17]; seorang TKI bernama Didik Setiawan meninggal setelah terkena ledakan di pabrik pembuatan alat pemadam kebakaran di Provinsi Gyeongbuk, Korea Selatan [18] ada enam orang Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang mengalami kekerasan selama bekerja di kapal ikan di Korea Selatan [19]; dan masih ada TKI yang berangkat secara ilegal [20]. Oleh karena itu tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi melalui pelatihan dan diskusi terkait aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang didalamnya terdapat upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penerapan norma kerja.

## METODE

Kegiatan ini melibatkan orang 45 PMI sebagai responden. Kegiatan ini dilakukan pada Bulan Mei 2024 di Busan. Metode pada kegiatan ini meliputi tiga tahapan dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap persiapan. Pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan mitra terkait detail rencana pelaksanaan kegiatan yang meliputi: waktu, tempat dan sarana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan. Sementara koordinasi internal tim pengabdian dilakukan untuk penyiapan materi, media dan bahan untuk kegiatan pendampingan dan pelatihan.
2. Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan PMI dalam melakukan identifikasi bahaya K3 ditempat kerja termasuk langkah mitigasinya saat terjadi keadaan darurat, sehingga mereka mampu menilai dan mengetahui potensi

bahaya yang ada dan mengetahui apa yang harus mereka lakukan saat mereka terpapar bahaya tersebut termasuk saat keadaan darurat.

3. Tahap evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan ini adalah dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan PMI terkait proses pendampingan dan pelatihan yang telah diberikan untuk menilai sejauh mana antusias dan pemahaman PMI terkait aspek K3 di tempat kerja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Kemitraan ini dapat diketahui bahwa para Pekerja Migran Indonesia (PMI) sangat antusias mengikuti kegiatan ini dan menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi mereka khususnya dalam memberikan tambahan pengetahuan terkait penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditempat kerja yang tidak hanya untuk mencegah kecelakaan kerja, PAK namun juga meningkatkan produktivitas kerja mereka.

Selain itu dari hasil wawancara yang dilakukan dapat diketahui bahwa dari peserta yang hadir menyatakan bahwa kekerasan seksual pada PMI belum pernah terjadi pada mereka, namun kekerasan verbal (seperti bentakkan) di lingkungan kerja dianggap seperti hal biasa di lingkungan kerja. Sedangkan kasus kecelakaan kerja, terbanyak terjadi di industri perikanan (misalnya: terjerat tali jaring, kapal terbalik dan lainnya). Disisi lain, pada beberapa perusahaan, aspek K3 perusahaan non perikanan sudah diterapkan dengan cukup baik, antara lain sudah dilakukan inspeksi K3 setiap 6 bulan baik melalui observasi lapangan ataupun monitoring tren angka kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja yang biasanya terjadi diperusahaan antara lain: tersayat pisau. Peserta yang hadir banyak dari mereka yang bekerja diperusahaan: elektronik,

karpas, garmen, otomotif, *manufacture*, perikanan, dan makanan.

Menurut penuturan salah satu PMI yang sudah menjalani kontrak 4 tahun 10 bulan, dan telah diperpanjang lagi selama 2 tahun, menyatakan bahwa secara umum PMI menyatakan mereka senang bekerja di Korea Selatan sebab gaji atau penghasilan mereka yang cukup besar, namun biaya hidup relatif murah. Selain itu *cover* asuransi di Korea Selatan cukup lengkap bagi PMI hanya dengan biaya sekitar 100-250 ribu Won dan bersifat wajib. Asuransi ini mampu mengcover kecelakaan dan kesehatan. Sedangkan BPJS Indonesia tidak mereka gunakan untuk mengcover klaim kecelakaan ataupun kesehatan di Korea Selatan.

Disisi lain ada juga hal negatif yang kadang mereka rasakan antara lain, mereka menuturkan masih ada juga perusahaan perikanan yang menahan paspor PMI dengan tujuan supaya PMI tidak kabur, sehingga pekerja Indonesia jika hendak pulang ke tanah air mereka harus meminta ke *embassy* untuk membuat SPLP (Surat Perjalanan Pelaksanaan Pulang) karena tidak mempunyai paspor. Selain itu ada juga permasalahan terkait pengurusan jenazah dan pemulangan jenazah ke tanah air jika ada PMI yang meninggal dunia saat mereka bekerja di Korea Selatan sebab asuransi mereka tidak mengcover hingga biaya transportasi untuk pemulangan jenazah ke tanah air. Berikut gambar pelaksanaan kegiatan PKM Kemitraan di Korea Selatan sebagaimana ditunjukkan dalam Gambar 1 sedangkan materi pelatihan disajikan pada Gambar 2 untuk pencegahan kecelakaan kerja dan Gambar 3 untuk materi pencegahan penyakit akibat kerja, sebagai berikut.



Gambar 1. Pelatihan K3 bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI)



Gambar 2. Materi Pelatihan K3 Pencegahan Kecelakaan Kerja bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI)



Gambar 3. Materi Pelatihan K3 Pencegahan Penyakit Akibat Kerja bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI)

## SIMPULAN

Dari kegiatan pelatihan dan diskusi secara interaktif dapat meningkatkan antusiasme dan pengetahuan PMI terkait penerapan aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) ditempat kerja yang tidak hanya berguna untuk mencegah kecelakaan kerja, Penyakit Akibat Kerja (PAK), namun juga meningkatkan produktivitas kerja mereka. Secara kualitatif dalam proses diskusi nampak bahwa reponden memiliki peningkatan pengetahuan baik terkait bagaimana upaya pencegahan kecelakaan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja ataupun peningkatan produktivitas kerja. Oleh karena itu kegiatan semacam ini sebaiknya tetap dilakukan tidak hanya saat PMI akan berangkat bekerja namun juga dilakukan secara berkala oleh pemangku kepentingan, yaitu BP2MI, Kemenaker, Kementrian Transmigrasi dan *stakeholder* lainnya, karena peningkatan pengetahuan yang memadai terkait aspek K3 tidak hanya dapat mencegah kejadian kecelakaan kerja dan PAK pada PMI, namun juga meningkatkan perlindungan keselamatan dan produktivitas kerja mereka.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang telah memfasilitasi melalui skim pengabdian masyarakat kemitraan sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 Tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia. 2017.
- [2] BP2MI. Data Penempatan dan Pelindungan Pekerja Migran Indonesia Periode November 2023. 2023; Available from: <https://bp2mi.go.id/statistik-detail/data-penempatan-dan-pelindungan-pekerja-migran-indonesia-periode-november-2023>
- [3] Badan Pusat Statistik. Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Februari 2023. BPS [Internet]. 2023; Available from: <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/06/09/5ce5c75f3ffabce2d6423c4a/keadaan-angkatan-kerja-di-indonesia-februari-2023.html>
- [4] Ashar TD, Saftarina F, Wahyudo R. Penyakit akibat Panas Heat-Related Illness. *Medula*. 2017;7(5):219–23.
- [5] Suartini LP. Risiko Ergonomi Penyakit Akibat Kerja pada Perawat Gigi. *J Kesehat Gigi*. 2015;3(2):113–23.
- [6] Perpres RI. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 Tentang Penyakit Akibat Kerja. [www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata). 2019;1–102.
- [7] Husaini, Ratna Setyaningrum MS. The NRC atmospheric research aircraft. *Can Aeronaut Sp J*. 2001;47(3):147–57.
- [8] Zaman MZ, Syafiuddin A, Hakim A, Fasya Z, Adriansyah AA. Literature Review: Jenis Penyakit Akibat

- Kerja, Penyebabnya dan Mekanisme Penyebaran Dalam Industri. *J Kesehat Masy Undip*. 2022;10(4):511–7.
- [9] Suryadi I, Rachmawati S. Work Posture Relations With Low Back Pain Complaint on Partners Part of Pt “X” Manufacture of Tobacco Products. *J Vocat Heal Stud*. 2020;3(3):126.
- [10] Kemenaker. Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Tata Cara Penyelenggaraan Program Jaminan Kecelakaan Kerja, Jaminan Kematian, dan Jaminan Hari Tua. 2021.
- [11] Pemerintah Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. In: *Demographic Research*. 2003. p. 1-33 : 29 pag texts + end notes, appendix, referen.
- [12] Ervianto WI. Manajemen proyek konstruksi. Penerbit Andi; 2023.
- [13] Masjuli, Awan Taufani AAK. Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja. 2022. 282 p.
- [14] W PP, Dwi GM, Tutuko B. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (Smk3) Dalam Proyek Pembangunan Pelabuhan Di Kabupaten Kendal. *Teknika*. 2017;12(2):29–36.
- [15] Diahwahyuningtyas A. Pekerja Migran Indonesia Ditemukan Tewas di Tambak Udang Korea Selatan [Internet]. *Kompas.com*. 2023. Available from: [https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/28/141500565/pekerja-](https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/28/141500565/pekerja-migran-indonesia-ditemukan-tewas-di-tambak-udang-korea-selatan)
- [migran-indonesia-ditemukan-tewas-di-tambak-udang-korea-selatan](https://www.kompas.com/tren/read/2023/06/28/141500565/pekerja-migran-indonesia-ditemukan-tewas-di-tambak-udang-korea-selatan)
- [16] Nugroho PDP. Baru Dua Bulan Kerja di Korea Selatan, TKI Asal Grobogan Tewas Terjepit Mesin Press [Internet]. *Kompas.com*. 2023. Available from: <https://regional.kompas.com/read/2023/04/17/071301178/baru-dua-bulan-kerja-di-korea-selatan-tki-asal-grobogan-tewas-terjepit>
- [17] Hadi U. TKI Meninggal di Korsel karena Tercebur Air Rendaman Besi Panas [Internet]. *Detik.com*. 2018. Available from: <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4124673/tki-meninggal-di-korsel-karena-tercebur-air-rendaman-besi-panas>
- [18] Liputan6. TKI Asal Ponorogo Tewas Akibat Ledakan di Pabrik Korea Selatan [Internet]. *Liputan6.com*. 2016. Available from: <https://www.liputan6.com/amp/2449089/tki-asal-ponorogo-tewas-akibat-ledakan-di-pabrik-korea-selatan>
- [19] Antara. TKI Korban Kekerasan Di Korsel Tiba Di Gorontalo [Internet]. *Antaraneews.com*. Available from: <https://gorontalo.antaraneews.com/berita/57503/tki-korban-kekerasan-di-korsel-tiba-di-gorontalo>
- [20] Pemerintah Provinsi Gorontalo. 6 TKI Korban Kekerasan di Korsel Tiba di Gorontalo [Internet]. 2018. Available from: <https://berita.gorontaloprov.go.id/2018/10/17/6-tki-korban-kekerasan-di-korsel-tiba-di-gorontalo/>